

Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas)

Nunu Rahmadani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

nunurahmadani239@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam keterampilan menulis permulaan dan penerapannya dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dengan Penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I; 2) Dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran menulis permulaan dilakukan secara bertahap yaitu dua siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana siswa pada siklus I dikategorikan 'Cukup' dari nilai rata-rata sebesar 66,6 dan pada Siklus II meningkat dengan kategorikan 'Sangat Baik' dari nilai rata-rata sebesar 81,1. Dengan demikian metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) perlu dijadikan referensi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis permulaan di sekolah dasar.

Keywords: Bahasa Indonesia, Menulis Permulaan, Metode SAS

A. Pendahuluan

Materi bahasa Indonesia di sekolah dasar, memberikan pengetahuan kebahasaan kepada siswa agar mampu menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada keterampilan bahasa (*language skills*) yang penting dipahami yaitu, menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) dan ada 4 unsur bahasa seperti tata basa, kosa kata, ucapan, dan tekanan sangat penting (Kodrat Hi. Karim, 2014:2). Keterampilan menulis permulaan ada enam aspek, menjiplak berbagai bentuk gambar, menebalkan berbagai bentuk gambar, menebalkan lingkaran dan menebalkan bentuk huruf, menulis kata yang bersumbet baik yang dilihatnya maupun pendiktean guru dengan huruf otonom, menyalin kalimat sederhana yang didiktekan dengan huruf tegak bersambung dan melengkapi kalimat sederhana yang belum selesai (Sinaga,2006:45). Pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Dewi Mustikowati, dkk, 2016:40). Keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui latihan dan praktek. Kesalahan dalam penulisan menyebabkan kalimat menjadi rancu sehingga sulit dipahami oleh pembaca (Rustan, 2016). Namun pada kenyataannya peneliti temui di pada saat melakukan obsevasi yaitu: siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari struktur bahasa seperti kalimat, kata dan huruf, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis permulaan masih rendahnya terutama dalam membedakan huruf /u/, /n/, /b/, /d/, dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam proses belajar mengajar. Melalui metode pengajaran dan pelatihan yang tepat, kerja otak dapat dimaksimalkan. Untuk tujuan itu, peneliti mencoba menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan menulis dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I SDN 61 Tondok Alla yang dimana penerapan metode tersebut dapat memudahkan siswa mempelajari struktur bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa ada 18 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut melakukan tes awal ternyata sebanyak 5 siswa (27,78%) dapat diklasifikasikan baik, 5 siswa (27,78%) diklasifikasikan cukup, 2 siswa (11,11%) diklasifikasikan kurang dan 6 siswa (33,33%) diklasifikasi gagal. Salah satu persoalan dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Di dalam melakukan praktek pembelajaran seringkali menggunakan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa sehingga kurang melibatkan siswa didalam proses pembelajaran sehingga pemahaman belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan ini harus diatasi agar kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam keterampilan menulis permulaan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Para siswa diberi kesempatan oleh guru untuk

mempelajari struktur bahasa dengan memilih kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.

Keterampilan ialah kegiatan yang menggunakan urat-urat saraf dan otot-otot (*neuromuscular*) dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Keterampilan juga memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Tetapi siswa yang tidak dapat melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dianggap kurang atau belum terampil (2010: 14). Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan membaca. Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan yang sangat penting dipelajari pada kelas rendah, karena dengan menulis dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Jago Tarigan (1995:117) bahwa "menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti". Dengan kata lain, tulisan dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi. Komunikasi melalui tulisan merupakan komunikasi yang disampaikan kepada lawan bicara melalui tulisan-tulisan yang memuat kata-kata tertentu (Rustan & Subhan, 2018).

Bagi para siswa SD kelas-kelas rendah, syarat pokok agar para siswa memiliki kemampuan menulis permulaan maka siswa harus dapat menulis huruf vokal maupun konsonan. Menulis permulaan (*beginning writing*) biasa juga disebut dengan *hand writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dalam bentuk tulisan. Tingkatan menulis ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi dalam bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dipahami secara konkret.

Beberapa tujuan keterampilan menulis berdasarkan tingkatnya yaitu : 1) Tingkat Pemula seperti, menyalin dan menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana serta menulis paragraph pendek dan 2) Tingkat lanjutan seperti, menulis paragraf, menulis surat, menulis berbagai jenis karangan dan menulis karangan (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar 2008: 292). Oleh karena itu, guru akan memberikan tugas dalam mempelajari dasar-dasar menulis kepada siswa.

Adapun cara guru untuk mengetahui siswa kesulitan menulis permulaan (menulis tangan) dengan melakukan observasi seperti : 1) Menulis dari kiri kekanan 2) cara memegang pensil dengan benar 3) Menulis nama sendiri 4) Menulis huruf-huruf alfabet 5) Menyalin kata-kata dari papan tulis ke buku catatan (kertas) 6) Menulis pada garis yang tepat (Mulyono Abdurrahman 2003: 233). Menurut Lerner (1988: 422) ada 15 macam cara aktivitas yang dapat digunakan untuk membantu siswa kesulitan belajar menulis tangan sebagai berikut: menggunakan papan tulis, bahan-bahan lain yang dapat digunakan latihan menulis, posisi duduk, kertas, memegang pensil, kertas stensil dan karbon, menjiplak, menggambar di antara dua garis, titik-titik, menjiplak dengan semakin dikurangi, buku bergaris tiga, kertas dengan garis pembatas,

memperhatikan tingkat kesulitan penulisan huruf, bantuan verbal, kata dan kalimat.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada dasarnya merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 1974. Metode ini dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan dalam mata pelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai 3 langkah-langka yaitu a) Struktur, menampilkan keseluruhan kalimat b) Analisis, melakukan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf c) Sintetis, melakukan penggabungan kembali menjadi kalimat utuh. Prinsip-prinsip metode SAS pada hakikatnya sesuai dengan cara berfikir manusia yang analisis sintetis dapat memberikan arah pemikiran yang tepat bagi siswa untuk mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitarnya (M Subana dan Sunarti 2008: 214-215). Penggunaan metode SAS baik pada kegiatan guru ataupun siswa dan hasil belajar berupa keterampilan menulis.

Kelebihan penggunaan metode SAS yaitu, siswa dituntun memiliki sifat *melik* (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya, menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa dalam lingkungannya, siswa dituntut untuk berpikir analitis dengan cara membiasakan kearah pendekatan, bahasa adalah struktur yang terorganisasikan dalam unsur-unsur yang teratur, dan kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran dan menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistic, model ini menolong siswa untuk menguasai bacaannya dengan lancar.

Kelemahan Model SAS yaitu, guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Guru dituntut agar dewasa, banyak sarana/prasarana yang harus dipersiapkan untuk menerapkan pelaksanaan model ini, bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar, model SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat di perkotaan dan tidak dipedesaan. Para pengajar dianjurkan untuk menggunakan model SAS ini, diberbagai tempat model ini tidak dilaksanakan. Teknik pelaksanaan model SAS ialah siswa memilih kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Sementara sebagian siswa mencari huruf, suku kata, dan kata, guru dan sebagian siswa lainnya menempelkan kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti. Demikian seterusnya sehingga seluruh siswa memperoleh giliran untuk menyusun kalimat, membacanya, dan mengutipnya sebagai pembelajaran keterampilan menulis

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS yaitu, 1) guru bercerita atau berdialog dengan siswa, guru memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita 2) guru menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita 3) guru menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita 4) guru menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat

5) guru menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata 6) guru menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata 7) guru mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata 8) guru menyatukan kata-kata menjadi kalimat. Demikian langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis permulaan dengan metode SAS sehingga hasil belajar ini benar-benar menghasilkan Struktur Analitik Sintetik.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan menerapkan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa khususnya menulis permulaan bisa meningkat, olehnya itu peneliti merancang sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi (Wina Sanjaya, 2013:50). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data untuk mendukung penelitiannya, diantaranya a) Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti sendiri dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah khususnya guru kelas I. b) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain dalam hal ini guru kelas I berupa dokumen/arsip siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulkannya data. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan langkah 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata, hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian. Bila target kategori tuntas hanya sebesar 80 % dan sebanyak 20% berada dalam kategori tidak tuntas. Maka dilaksanakan siklus II.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi (Wina Sanjaya, 2013:50). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data untuk mendukung penelitiannya, diantaranya a) Data

primer adalah data yang dikumpulkan peneliti sendiri dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah khususnya guru kelas I. b) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain dalam hal ini guru kelas I berupa dokumen/arsip siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulannya data. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan langkah 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata, hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian. Bila target kategori tuntas hanya sebesar 80 % dan sebanyak 20% berada dalam kategori tidak tuntas. Maka dilaksanakan siklus II.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN 61 Tondok Alla dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), dimana siswa diharapkan lebih memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa lebih antusias dalam belajar dan memberikan kemudahan dalam mempelajari struktur bahasa. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Bruns; dkk (1996:386) bahwa pembelajaran menulis mestinya dipusatkan pada siswa. Artinya siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan nalarnya secara baik guna melahirkan sikap kritis dan terampil dalam aktifitas menulis. Sebelum sampai pada tahap menulis produktif, siswa terlebih dahulu mulai tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dan pengetahuan lambing-lambang bunyi . (Slamet, 2007:57). Hal tersebut dapat menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya.

Penerapan metode SAS yang memudahkan siswa memahami cara menulis berstruktur. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar menulis permulaan tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah juga dapat meraih keberhasilan walaupun tidak bisa menyamai secara tuntas siswa yang kemampuannya tinggi. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran yang semestinya menggunakan metode yang memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal. Hal tersebut sesuai pendapat Sumantri dan Johan Permana (2011:114) bahwa metode

merupakan cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak memuaskan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih rileks sehingga gelombang otak dapat ditingkatkan dan informasi yang diterima dapat pertahankan dalam jangka waktu yang lama (Rustan & Bahru, 2018).

Hasil penelitian daya serap klasikal pada siklus I mencapai 50,00% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 33,33% pencapaian ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Pada tindakan siklus II daya serap klasikal mencapai 78,88% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Peningkatan skor perolehan pada siklus II telah membuktikan hipotesis tindakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlia Latae, dkk yang dimuat oleh jurnal yang menjelaskan bahwa penelitian tentang penerapan metode SAS dapat dikatakan berhasil karena semua criteria keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi siswa pada SDN 61 Tondok Alla yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari struktur bahasa dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan guru belum menggunakan metode yang tepat seperti metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut sesuai kajian teori yang dikemukakan oleh Akhadiad dkk (1996) bahwa masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran menulis adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

F. Penutup

Hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penelitian dengan penerapan metode Struktur Analitik Sintetik siswa kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, telah terampil dalam menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dalam kaidah menulis permulaan dan siswa juga lebih memerhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa lebih antusias dalam belajar serta siswa mudah dalam mempelajari struktur bahasa. (2) Dengan penerapan metode Struktur Analitik Sintetis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kelurahan Jaya Kota Palopo. Dengan peningkatan hasil tes keterampilan menulis permulaan pada setiap siklus hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kelurahan Jaya Kota Palopo yang mengalami peningkatan yaitu pada Prasiklus dikategorikan kurang dari nilai rata-rata sebesar 53,3, siklus I dikategorikan cukup dari nilai rata-rata sebesar 66,6 dan Siklus II dikategorikan sangat baik dari nilai rata-rata sebesar 81,1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karim, Kodrat Hi, Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar, dapat diakses <http://ejournal.unkhai.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/557ei>
- Latae, Azlia, Sahrudin Barasandji, dan Muhsin, Jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, dapat diakses <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=319784&val=5150&title>.
- Mulyani, Sumantri dkk. 2011. Strategi belajar mengajar. Bandung :Maulana Masofa. Metode SAS.online.<http://Metode SAS>.
- Mustikowati, Dewi, Eka Wijayanti, Julung Darmanto, Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut dapat diakses <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/>.
- Rustan, E. (2016). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Hukum Pada Putusan Perkara Ekonomi Syariah Pengadilan Agama Makassar. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 1(2), 166–176. <https://doi.org/10.24256/alw.v1i2.278>
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14.
- Rustan, E., & Subhan. (2018). Komunikasi Verbal Anak Pesisir Usia 7-8 Tahun Pada Transaksi Penjualan Produk Kebudayaan Dengan Turis mancanegara. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 12–28. <https://doi.org/10.21009/JPUD.12102>
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sinaga, Mangatur, dan Kasnaria, Maryam. 2006. Bahan Ajar Tekab Kaikulun dan Buku Teks Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'fiah. Pekanbaru : Unri Press
- Slamet, Y, 2007, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Subana, M dan Sunarti, 2008, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: pustaka setia.